



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

PERUBAHAN SUHU TUBUH PADA BAYI BARU LAHIR DITINJAU DARI INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) CHANGES IN BODY TEMPERATURE IN NEWBORNS IN TERMS OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION (IMD)

Willy Astriana, Rini Camelia, Berta Afriani
STIKes Al-Ma'arif Prodi DIII Kebidanan

Email: willy.astriana@gmail.com1, rinicamelia85@gmail.com2, bertaafriani974@gmail.com3

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023

Available online 30 Desember 2023

ABSTRAK

Bayi baru lahir mengalami penurunan suhu tubuh 3-4⁰C yang disebabkan belum mampu menjaga suhu tubuh saat lahir. Kulit tubuh ibu yang melahirkan seperti inkubator sehingga saat dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terjadi sentuhan *skin to skin* dapat menjaga kestabilan suhu tubuh bayi. IMD adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. Dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Kecamatan Baturaja Timur pada bulan Desember – Januari 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara *accidental sampling* dan mendapatkan 30 responden. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan di analisa menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini didapatkan *p* value (0,000) yang berarti mempunyai kesimpulan adanya hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir.

Kata kunci: Inisiasi Menyusui Dini, Suhu

ABSTRACT

Newborns experience a decrease in body temperature of 3-4⁰C due to not being able to maintain body temperature at birth. The skin of the mother's body who gave birth is like an incubator so that when the Early Breastfeeding Initiation (IMD) occurs skin to skin touch can maintain the stability of the baby's body temperature. IMD is giving newborns the opportunity to suckle themselves on the mother within the first hour of birth. The purpose of this study was to determine the relationship between early breastfeeding initiation and changes in newborn body temperature. This study used a *cross sectional* design. The population in this study were all mothers who gave birth in East Baturaja District in December - January 2023. Sampling used *accidental sampling* and get 30 respondents. Data were collected by observation and analyzed using the *chi square* test. The results of this study obtained a *p* value (0.000) which means that there is a significant relationship between early breastfeeding initiation and changes in newborn body temperature.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, temperature

LATAR BELAKANG

Suhu tubuh adalah perbedaan antara jumlah panas yang diproduksi oleh proses badan dan jumlah yang hilang ke lingkungan eksternal (1). Bayi baru lahir sering mengalami penurunan suhu tubuh yang disebabkan ketidak mampuan menjaga suhu saat lahir, lemak subkutan tidak sempurna, luas permukaan tubuh dibandingkan dengan masa tubuh, dan suhu lingkungan yang dingin (2).

IMD mampu menjaga kestabilan suhu bayi baru lahir sehingga dapat mencegah kejadian hipotermia yang menjadi penyebab kematian pada bayi baru lahir, serta mampu memfasilitasi kemampuan bayi dalam menggunakan seluruh indra, penglihatan, pendengaran, bau, rasa dan gerak dan mengoptimalkan kemampuan pengaturan tubuh bayi hingga tahun pertama kehidupannya (Ernawati dan Nuraini, 2019).

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah memberikan kesempatan kepada bayi untuk menyusui pertama kali segera setelah dilahirkan dengan meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu, kemudian dibiarkan merayap dan mencari puting susu ibu dan menyusui sampai puas (3).

Rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam upaya mendukung ASI eksklusif adalah Inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama setelah lahir (4).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Tenggara (94,92%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua Barat (3,06%). Terdapat dua provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Maluku dan Papua Barat (5).

Sementara cakupan bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di provinsi Sumatera

Selatan pada tahun sebesar 86,40% telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50,0% (Kemenkes RI, 2020). Selanjutnya data dari Dinkes Palembang yang dikutip oleh (6), menyatakan bahwa jumlah bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kota Palembang pada tahun 2016 yaitu sebesar 39,9%, pada tahun 2017 sebesar 59,5%. Dan berdasarkan data dari Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, cakupan bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kota Palembang pada tahun 2018 sebesar 10,5% sangat jauh dari target renstra pemerintah 50% (7).

Menurut penelitian Bergman, kulit ibu berfungsi sebagai inkubator, karena kulit ibu merupakan thermoregulator bagi bayi. Suhu kulit 1° celsius lebih tinggi dari ibu yang tidak bersalin. Apabila pada saat lahir bayi mengalami hipotermi, dengan terjadi skin to skin contact secara otomatis suhu kulit ibu akan meningkat 2°C. Sebaliknya apabila bayi mengalami hipertermi, suhu kulit ibu akan turun 1°C (8).

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode ini untuk mengetahui hubungan antara inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu melahirkan di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU pada bulan Desember - Januari 2023. Tehnik sampling dengan menggunakan accidental sampling sehingga jumlah sampel yang didapat yaitu 30 responden.

Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Inisiasi Menyusui Dini		
1. Ya	26	86,7
2. Tidak	4	13,3
Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir		
1. Suhu Normal	27	90
2. Tidak Normal	3	10

Dari tabel 1 dapat terlihat bahwa dari 30 responden yang melahirkan 26 (86,7%) melakukan inisiasi menyusui dini dan 27

(90%) responden bayi nya memiliki perubahan suhu tubuh bayi normal.

Analisa Bivariat

Tabel 2.
Analisa Bivariat

Inisiasi Menyusui dini	Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir						P value 0,000
	Normal		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Ya	26	86,7	0	0	26	100	
Tidak	1	3,3	3	10	4	100	
Jumlah	27	90	3	10	30	100	

Pada tabel 2. Dapat terlihat bahwa dari 30 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini dengan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir normal yaitu 26 (86,7%) responden. Hasil *chi square* diperoleh 0,000 (pvalue <0,05). Dari hasil analisa tersebut berarti ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2021), Ernawati & Nuraini (2019), (9) yang menyatakan ada hubungan antara inisiasi

menyusui dini dengan kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir.

Menurut asumsi peneliti pada saat bayi baru lahir dan langsung dilakukan inisiasi menyusui dini maka bayi tersebut memiliki kesempatan untuk mendapatkan kolostrum, dimana kolostrum sendiri sangat baik untuk kekebalan tubuh bayi. Pada saat itu juga terjadi sentuhan secara langsung antara ibu dan bayi secara skin to skin sehingga dapat menstabilkan suhu tubuh bayi karena dada/kulit ibu yang melahirkan menjadi termoregulator bagi peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir.

SARAN

Bagi ibu bersalin dan petugas kesehatan sebaiknya langsung menyusui bayinya segera setelah lahir walaupun ASI nya belum keluar sehingga dapat mencegah terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mubarak, et al. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta : Salemba Medika, 2015.
2. *Pengaruh Inisiasi Menyususi Dini (IMD) terhadap Suhu tubuh Bayi Baru Lahir di BPS Heppy Rina Desa Seduri Mojosari dan Bidan Kurnia Indriyanti Desa Bulusari Gempol* . Idayani, Titiek. 2015, Jurnal ilmiah ilmu Kebidanan Vol 6 No 1.
3. Sudargo, Toto dkk. *1.000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2018.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Infodata Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI, 2018.
5. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kemenkes RI, 2020.
6. *Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang* . Deslima, Nina. 2019, Jurnal JUMANTIK Vol. 4 No. 1 Des 2018 – Mei 2019.
7. Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. *Provinsi Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018*. Palembang : Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2019.
8. Roesli, U. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. s.l. : Pustaka Bunda, 2017.
9. *The effect of mother and newborn early skin-to-skin contact on initiation of breastfeeding, newborn temperature and*

duration of third stage of labor. Safari, Kolsoom, et al. 2018, International Breastfeeding Journal.

10. *Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017*. Gultom, Lusiana. 2021, Jurnal Ilmiah Panmed vol 16 no 1, hal. 14 -20.
11. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kestabilan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik*. Ernawati dan Nuraini, Nanik. 2019, Midwiferia Jurnal Kebidanan Vol 5 No 2, hal. 1 - 6.